

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kesimpulan yang dapat diambil melalui penelitian pada PT.X mengenai manajemen risiko perusahaan adalah metode *House of Risk* merupakan metode terbaru dalam pemetaan risiko yang menggabungkan prinsip FMEA dan *House of Quality*, kelebihanannya adalah metode ini memperhitungkan kemungkinan kejadian risiko yang disebabkan oleh beberapa agen risiko dan agen risiko yang menyebabkan beberapa kejadian risiko yang tidak diperhitungkan oleh metode pemetaan risiko lain. Risiko kejadian (*risk event*) yang teridentifikasi berpeluang timbul pada *supply chain* PT.X sejumlah 13 *risk event*, sedangkan agen risiko (*risk agent*) pada *supply chain* PT.X teridentifikasi sebanyak 9, yang kemudian diprioritaskan berdasarkan nilai ARP sebanyak 4 *risk agent*, yaitu Kebijakan Pembatasan Transportasi akibat Pandemi (A1), kebijakan pengurangan kapasitas pegawai dikarenakan pandemi Covid-19 (A5), Kelalaian Tenaga Kerja (A6), dan Kurangnya Komunikasi dengan *supplier* dan *transporter* (A2). Strategi mitigasi atau pencegahan yang diprioritaskan untuk mencegah penyebab risiko adalah (sesuai urutan) melakukan penjadwalan yang komperhensif, memberikan pleatihan bagi tenaga kerja, memperbaiki jalur komunikasi antar *Supplier* dan *Transporter*, kemudian membuat prosedur untuk setiap proses produksi dan QC.
2. Kesimpulan dari penelitian *Distribution requirement Planning* (DRP) di PT.X ini adalah dengan penggunaan metode DRP dapat mengurangi pengeluaran sebesar 13% atau Rp21.067.187,00 untuk West DC dan 2,4% atau Rp36.524.243,70 untuk East DC. DRP adalah metode yang lebih tepat digunakan oleh PT.X dibanding metode sebelumnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi dan memberi solusi atas masalah pada kegiatan *Supply Chain* di PT ABC sebaiknya perusahaan dapat menerapkan aksi mitigasi

sebagai pencegahan risiko dengan meningkatkan pengawasan rutin dan terpadu terhadap berjalannya proyek serta menyusun SOP untuk pengawasan, penjadwalan yang baik, serta ekspansi di bidang otomasi. Perusahaan baiknya juga melakukan pertimbangan untuk memilih metode DRP sebagai metode penjadwalan karena dilihat lebih baik dari segi ekonomis.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti dapat meneliti risiko dan meneliti efek lain dari risiko yang telah diteliti, sehingga identifikasi risiko dapat dilakukan secara menyeluruh. Untuk penelitian DRP kedepannya dapat melakukan pengumpulan data yang lebih terinci dan memasukkan pengeluaran sekunder dari kegiatan distribusi.